



MUSIK HADRAH NURUL IKHWAN DI KABUPATEN PEMALANG: KAJIAN ARANSEMEN DAN ANALISIS MUSIK

Bagus Nirwanto[✉]

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Hadrah, Nurul Ikhwan,

Arrangement, Music

Analisis

Penelitian ini dilatar belakangi musik Hadroh di Kabupaten Pemalang yang dibawakan Nurul Ikhwan secara moderen, yaitu dengan penambahan alat musik *keyboard* pada komposisi musiknya, sehingga aransemennya yang dibawakan lebih menarik dan bervariatif. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana aransemennya musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang dan bagaimana analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aransemennya musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang dan mengetahui hasil analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Berdasarkan hasil penelitian aransemennya musik Hadroh Nurul Ikhwan mempunyai 4 struktur sajian, yaitu: Introduksi, Lagu, Interlude dan Coda. Jenis aransemennya yang digunakan Nurul Ikhwan yaitu aransemennya campuran. Hasil analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan, terdapat 3 macam pola ritmis yang dimainkan dengan alat musik rebana. Masing pola ritmis tersebut diberi nama Golong, Genjring dan Tikah. Alat musik *keyboard* berfungsi untuk mengisi akord maupun melodi untuk intro, interlude dan coda pada lagu yang dibawakan.

Abstract

Background of the final project is Hadroh music which is played modernly by Nurul Ikhwan in Pemalang regency, that is with addition of keyboard instrument in the music composition, so that the arrangement is more interested and varied. The problems of this final project are how to arrange Hadroh Nurul Ikhwan music in Pemalang regency and the analysis of Hadroh Nurul Ikhwan music in Pemalang regency. The objectives of the final project are to find out music arrangement of Hadroh Nurul Ikhwan in Pemalang regency and to find out the result of the analysis of Hadroh Nurul Ikhwan music in Pemalang regency.

Qualitative with the musicologist approach is used in this final project. Based on the result of the research, Hadroh Nurul Ikhwan music has 4 structures, such as: introduction, song, interlude and coda. The type of arrangement that is used by Hadroh Nurul Ikhwan is mix arrangement. Result of the analysis Hadroh Nurul Ikhwan music. There are 3 kinds of rhythmic pattern which are played with rebana instrument. Those are Golong, Genjring and Tikah. Keyboard is used to fill chord or melody in the introduction, interlude, and coda in the song.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

mr.bagus11@yahoo.com

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat, dan bahasa, serta masing-masing memiliki kebudayaan sendiri pada masyarakatnya. Kesenian merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, terdapat kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam. Salah satu di antara kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam yaitu kesenian Hadroh. Hadroh merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan irungan-irungan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair serta pujiannya terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, terkadang disertai pula dengan gerak tari.

Di Kabupaten Pemalang saat ini cukup banyak berdiri grup musik Hadroh. Selain masyarakatnya yang terkenal agamis, jiwa kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Pemalang juga sangat tinggi. Dengan adanya kolaborasi antara agama dan jiwa kesenian yang tinggi, maka muncul beberapa grup musik Hadroh yang berkualitas sebagai sarana komunikasi agama Islam dalam bermusik, salah satu dari grup musik Hadroh yang ada di Kabupaten Pemalang yaitu Nurul Ikhwan.

Jika kita menikmati sebuah karya musik, kita hanya dapat menikmati karya musik tersebut dari segi luarnya saja tanpa memahami lebih dalam dan luas karya musik tersebut. Oleh karena itu menganalisis sebuah karya musik sangat diperlukan agar kita mengetahui keindahan dari musik tersebut. Analisis musik merupakan kegiatan menguraikan bagian-bagian secara detail dari suatu karya musik yang hendak diteliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui karya musik tersebut, kemudian mempelajari tentang bagian-bagian musik yang diambil dari musik itu sendiri.

Peneliti tertarik untuk menganalisis musik Hadroh Nurul Ikhwan, karena Nurul Ikhwan adalah grup kesenian musik Hadroh di Kabupaten Pemalang yang memiliki beberapa keistimewaan jika dibandingkan dengan kelompok musik Hadroh yang lain. Jika di kelompok musik Hadroh yang lain kebanyakan hanya menggunakan alat musik rebana saja, Nurul Ikhwan menggunakan alat musik

modernen *keyboard*. Selain keistimewaan pada alat musik yang digunakan, para personil dari Nurul Ikhwan ini juga relatif muda. Hal inilah yang membuat kreativitas dan ide-ide baru sering muncul, mulai dari aransemen musik, konsep musik, dan lain-lain. Terbukti Nurul Ikhwan pernah menjuarai festival musik Hadroh di Kabupaten Pemalang pada tahun 2013. Hadroh sendiri juga sangat menarik untuk dianalisis karena perpaduan dari alat perkusi rebana yang khas dari kesenian Islam dan nyanyian syair-syair shalawat atau pujiannya untuk Nabi Muhammad SAW.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi. Jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Sumaryanto, 2010: 74).

Penelitian ini dilakukan di Desa Payaman Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.

Subjek penelitian ini adalah pelaku/pemain musik Hadroh Nurul Ikhwan, yang dipilih berdasarkan permasalahan pada tujuan penelitian. Sedangkan Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai aransemen dan analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang.

Menurut Sumaryanto (2010: 98) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selainnya adalah merupakan data tambahan seperti dokumen dan foto-foto serta data statistik. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data Primer, data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap pelaku/pemain musik Hadroh Nurul Ikhwan. Data Sekunder, data diperoleh dari hasil dokumentasi dan sumber tertulis/ dokumen dari buku/ majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan musik Hadrah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

observasi, teknik wawancara, dan teknik studi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam dokumen. Menurut Margono (2003: 158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Observasi adalah pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti (Keraf, 1994: 162).

Moleong (1989: 148) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Teknik studi dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003: 181).

Teknik keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil di lapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sumaryanto, 2010: 112) menyarankan empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), *keteralihan* (*trasferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dan teknik pemeriksaan triangulasi, triangulasi dengan sumber.

Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti (Sumaryanto, 2010: 113). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.

Menurut Patton (dalam moleong 1989: 195) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1989: 112). Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasi dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010: 104-105), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ *verifikasi*.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

HASIL PENELITIAN

Kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan sering kali mengaransemen lagu-lagu yang dibawakan. Namun Nurul Ikhwan akan mengaransemen lagu dengan maksimal hanya jika akan mengikuti sebuah festival atau perlombaan musik Hadroh saja. Jika untuk mengisi acara di suatu hajatan, biasanya Nurul Ikhwan hanya menggunakan aransemen standar atau menggunakan aransemen yang sudah ada.

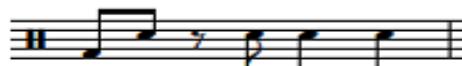
Kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan sering mengaransemen lagu bersama-sama dengan personil yang lengkap pada waktu latihan. Hal ini dilakukan karena agar masing-masing personil yang memegang alat/instrumen yang berbeda bisa memberi masukan mengenai aransemennya, sehingga aransemen yang didapat lebih bervariasi dan lebih beragam. Namun dalam mengaransemen tetap ada komando atau yang bertugas memimpin dan mengambil keputusan dari pendapat-pendapat personilnya dalam mengaransemen yakni Ustadz Buzaeri.

Dalam aransemen instrumen Nurul Ikhwan hanya menggunakan aransemen sederhana, baik dari segi kombinasi pola ritmisnya maupun dari alat musik moderennya, yaitu *keyboard*. Dalam kombinasi pola ritmisnya Nurul Ikhwan tetap menggunakan tiga pola ritmis Hadroh yang sudah ada, yakni Golong (Giring), Genjring (Master 1) dan Tikah (Master 2). Hanya saja Nurul Ikhwan menambahkan variasi di dalamnya. Nurul Ikhwan memberikan pola ritmis yang dimainkan sama pada awal lagu yang kemudian disambung dengan variasi tertentu untuk menyambung pola ritmis hadroh yang sudah ada. Berikut pola ritmis pada awal lagu dan pola ritmis variasi Golong (Giring), Genjring (Master 1), Tikah (Master 2):

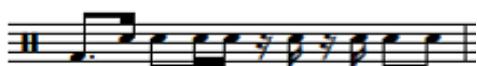
(1) Pola ritmis pada awal lagu.



(2) Pola variasi Golong.



(3) Pola variasi Genjring.



(4) Pola variasi Tikah.

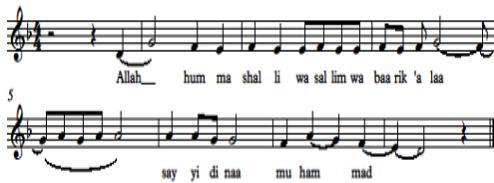


Dalam komposisi musik Hadroh Nurul Ikhwan tidak hanya menggunakan alat musik rebana saja, namun Nurul Ikhwan juga menggunakan alat musik *keyboard*. Nurul Ikhwan menggunakan dua *keyboard* yang dimainkan oleh dua orang pemain. *Keyboard* pertama berfungsi sebagai blok atau bermain akord lagu, sedangkan *keyboard* kedua berfungsi sebagai pengisi intro, interlude, coda, dan fill in pada lagu. Nurul Ikhwan memilih alat musik *keyboard* karena dengan satu alat musik tersebut bisa dimunculkan berbagai jenis suara yang diinginkan, seperti: biola, suling, trumpet dan lain-lain.

Pada bagian intro maupun interlude sama, biasanya Nurul Ikhwan mengambil dari bagian lagu yang dibawakan, namun sudah dikembangkan lagi agar terlihat perbedaannya, melodi pada bagian intro dan interlude masing-masing diulang dua kali pengulangan. Pada bagian pertama Nurul Ikhwan menggunakan jenis *voice*/suara violin, kemudian bagian kedua Nurul Ikhwan menggunakan jenis *voice*/suara suling.

Dalam struktur sajian aransemen Nurul Ikhwan terdiri dari: intro, lagu, interlude dan coda. Pada bagian intro atau pembuka lagu Nurul Ikhwan mempunyai beberapa versi, yakni intro instrument, pembukaan dengan suluk dan intro campuran (suluk dan intro instrument).

Pembukaan dengan suluk yang dimaksud adalah pembukaan membacakan sholawat seperti orang sedang qira' atau mengaji tanpa irungan musik apapun atau kalaupun memakai irungan musik, Nurul Ikhwan hanya menggunakan *keyboard* dengan suara string dan dimainkan hanya dengan satu nada rendah yang ditahan. Hal itu dilakukan agar memberi suasana hikmat dan bisa meresapi sholawat yang dilatunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berikut bacaan sholawat yang dibaca beserta notasinya:



Intro Instrumen yaitu sebuah pembuka lagu dengan menggunakan alat musik. Di kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan digunakan alat musik *Keyboard*. Intro lagu dengan alat musik instrument ini biasanya mengambil dari bagian lagu yang dikembangkan agar terlihat perbedaannya. Kemudian intro lagu diulang dua kali, pada bagian pertama intro lagu dengan menggunakan suara violin pada *keyboard*, dan pada bagian pengulangan yang kedua menggunakan suara suling pada *keyboard*. Berikut contoh intro pada lagu assalamualaik:



Intro campuran yaitu perpaduan antara intro vokal dan intro instrumen. Pada bagian intro campuran, awalannya menggunakan intro vokal dan kemudian disambung dengan intro instrumen seperti yang sudah dijelaskan di atas. Hanya saja intro ini jarang digunakan oleh kelompok musik hadroh Nurul ikhwan, hal itu dikarenakan durasi yang terlalu panjang. Contoh: pada lagu Assalamualaik sebelum intro vokalis bernyanyi suluq kemudian disambung dengan melodi intro instrumen *keyboard*.

Nurul Ikhwan menggunakan aransemen campuran, sehingga bagian lagu pokok juga di aransemen. Namun kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan pada lagu-lagu yang sering dibawakan tidak terlalu banyak mengaransemen. Nurul Ikhwan selalu membawakan lagu sesuai dengan versi yang sudah ada. Di dalam menyanyikan lagu

sholawat, Nurul Ikhwan menyanyikannya secara bergantian, bagian pertama diawali dengan solo vokal atau yang bernyanyi hanya satu penyanyi saja, kemudian selanjutnya disambung dengan Grayak atau bernyanyi secara Unisono, setelah itu interlude dan kembali solo vokal lagi dan begitu seterusnya sampai lagu selesai.

Interlude memberi kesan yang berbeda, tidak menghilangkan nuansa Intro dan Lagu pokok, Interlude secara melodi bisa dikembangkan. Bagian interlude Kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan sama dengan bagian intro lagu, namun voice/jenis suara pada keyboardnya diganti, dan pengulangan juga dua kali sama seperti pada bagian intro. Misal: pada bagian awal interlude menggunakan jenis suara trumpet pada *keyboard*, kemudian bagian kedua menggunakan suara string pada *keyboard*.

Coda merupakan bagian penutup, Klimaks dari lagu yang kita bawakan, sebaiknya coda merupakan kesimpulan dari keseluruhan komposisi atau harmoni antara Intro, Lagu Pokok, Interlude. Pada aransemen coda kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan yang sering digunakan terdapat dua jenis coda, yaitu coda vokal dan coda instrumen.

Pada coda vokal, yang digunakan hanya pengulangan lagu bagian akhir saja kemudian diikuti pola ritmis penutup rebana yang dibunyikan semakin keras agar bagian tersebut benar-benar terlihat sebagai klimaks dari lagu yang dibawakan. Sedangkan coda instrumen, tentu saja coda ini dimainkan dengan alat musik intrumen *keyboard*. Melodi yang dimainkan bisa mengambil dari bagian lagu akhir atau juga bisa membuat sendiri. Pada bagian coda alat musik rebana tetap bermain dengan dinamika semakin keras. Berikut contoh part coda yang dibuat oleh Nurul Ikhwan:



Elemen pertama pada aspek unsur musik adalah irama/ritme. Irama/ritme dalam musik berfungsi sebagai pondasi atau sebagai kerangka awal. Variasi iringan hadroh dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam pola

ritmis yang berbeda dan digunakan pada saat-saat tertentu dalam penyajian lagu. Menurut catatan lapangan, sebagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk penyajian lagu hadroh bersifat fleksibel, artinya bisa diawali dengan vokal atau musik, tetapi pada umumnya pada kelompok tersebut lebih banyak menggunakan vokal dulu sepanjang satu baris kemudian disusul dengan musik. Dalam catatannya yang lain disebutkan: Dalam penyajiannya pada umumnya didahului dengan solo vokal atau dalam Hadroh biasa disebut dengan suluq kemudian disusul dengan irungan yang lembut (turun) setelah beberapa bait (ayat) dilanjutkan koor dengan irungan yang keras (naik). Dari catatan tersebut terdapat hal yang unik bahwa para personil kelompok musik. Hadroh Nurul Ikhwan bahkan semua musisi Hadroh memiliki istilah-istilah yang khas untuk menyebut aspek-aspek musical tertentu, seperti "turun" dan "naik". Ketiga pola ritmis tersebut adalah Golong (Giring), Genjring (Master 1), dan Tikah (Master 2), atau biasanya personil Nurul Ikhwan menyebutnya Golong 1, Golong 2 Anakan, dan Tikahan. Hal itu karena Nurul Ikhwan mempunyai 2 pola ritmis golong. Akan tetapi yang terpenting dalam hadroh adalah 3 pola ritmis tersebut, yakni Golong, Genjring, dan Tikah. Berdasarkan produksi suaranya, transkripsi ritmis pengiring dalam bangkan dengan huruf "T" untuk bunyi "Tak", dan "D" untuk bunyi "Dung". Setiap irama dasar yaitu Golong, Genjring, dan Tikah memiliki struktur fungsional yang sama yaitu: pola irungan untuk solo vokal dalam dinamika "turun", irungan koor dengan dinamika "naik", dan irungan variasi untuk koor. Nurul Ikhwan mempunyai tiga pola ritme musik untuk mengiringi suatu lagu, yaitu: Golong, Genjring, Tikah. Pola ritmis tersebut dituliskan dalam lambang T (Tak) dan D (Dung). Dalam penyajiannya pada umumnya didahului dengan solo vokal kemudian disusul irungan yang lembut (turun) setelah beberapa bait (ayat) dilanjutkan koor dengan irungan yang keras (naik). Berikut pola irama Golong untuk irama vokal solo, variasi dan irungan untuk vokal koor:

- (1) Pola Irama Golong untuk Irungan Vokal Solo



- (2) Pola Irama Golong Variasi



- (3) Pola Irama Golong untuk Irungan Vokal Koor



Sebagaimana Golong, pola pukulan Genjring dan Tikah juga diterapkan pada tiga bagian internal, yaitu: irungan solo vokal yang diulang-ulang dengan dinamika "turun", pola irungan yang dimainkan dua kali untuk koor dengan dinamika "naik", dan irungan variasi pola tersebut adalah sebagaimana tampak pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

- (1) Pola Irama Genjring Untuk Irungan Vokal Solo



- (2) Pola Irama Genjring Variasi



- (3) Pola Irama Genjring untuk Irungan Vokal Koor



Sedangkan pola irama Tikah yaitu sebagai berikut:

- ## (1) Pola Irama Tikah untuk Iringan Vokal Solo

- ## (2) Pola Irama Tikah Variasi

- ### (3) Pola Irama Tikah untuk Iringan Vokal Koor

Selain tiga pola ritmis Golong, Genjring dan Tikah, terdapat pula ritmis bass untuk melengkapi ketiga pola ritmis yang lain. Ritmis bass ini digunakan untuk alat musik bass rebana. Bunyi yang dihasilkan tidak ada bunyi "Tak" seperti rebana yang lain, yang ada hanya "Dung" dan "Buk". Bunyi "Dung" disimbolkan dengan "D", sedangkan bunyi "Buk" disimbolkan dengan "B". Nurul Ikhwan mempunyai beberapa pola ritmis bass, namun meskipun demikian pola ritmis bass yang digunakan hanya satu dalam satu lagu yang dibawakan.

Agar lebih jelas, berikut pola ritmis untuk bass rebana:

dan

Selain pola ritmis untuk alat musik rebana, terdapat pula pola ritmis untuk alat musik tamborin, kendang dobel. Kedua alat musik ini dimainkan oleh satu orang. Berikut notasinya:

A musical score for two instruments. The top staff is labeled 'Tambourine' and shows a continuous eighth-note pattern on a single line. The bottom staff is labeled 'Tam tam' and shows a continuous eighth-note pattern on a single line. Both staves are set against a background of vertical bar lines and a key signature of two sharps.

Unsur melodi dalam sebuah musik bisa tercipta dari alat musik maupun vokal. Unsur melodi pada musik Hadroh Nurul Ikhwan selain dari melodi alat musik *keboard*, tercipta juga dari suara manusia atau vokal yaitu vokal utama dan vokal pendamping atau disebut juga dengan *backing vocal*. Vokal yang tercipta pada kesenian Hadroh Nurul Ikhwan merupakan unsur melodi yang terdapat pada lagu-lagu yang dibawakan. Berikut melodi lagu assalamualaik:

Assamualaik

Lagu : Badawi
ars. : Nurul Ihsan
C

De

As sa la mu a laik zai nal am bi yu' as sa la mu a

Gm A De

talk its qol ats. q... ya As la mu a laik zai nal am bi

C Gm A De

yu' as sa la mu a laik... ats qol ats. q... ya as sa la mu a as sa la mu a

A De Gm A

talk ash fal ash fi yu' as sa la mu a laik az kal az ki
talk min rob bis sa ma' as sa la mu a laik da imbi lang ki

De A De

ya as sa la mu a laik ash fal ash fi yu' as sa
do as sa la mu a laik min rob bis sa ma' as sa

Gm A De

la mu a laik az kal az ki yu' as sa yu'
la mu a laik da imbi lang ki do as sa do

Pembawaan setiap lagunya, kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan selalu memperhatikan bagian-bagian dari unsur musik yang disebut harmoni. Unsur harmoni dilakukan supaya terjadi kesesuaian antara irama dan melodi. Unsur harmoni meliputi penggunaan berbagai macam akord beserta dengan progesi perpindahan susunannya.

penggabungan nada yang harmonis akan membentuk sebuah lagu yang harmonis pula.

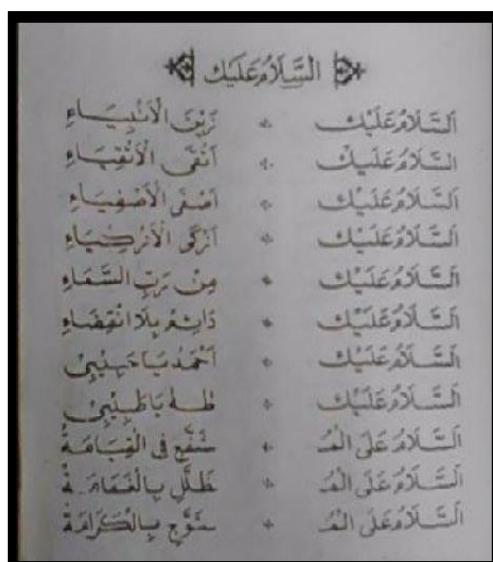
Lagu assalamualaik adalah bentuk lagu dua bagian, yakni lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Berikut bagian pertama (A) lagu assalamualaik:



sedangkan bagian (B) lagu Assalamualaik yaitu sebagai berikut:



Berikut lirik lagu assalamualaik:



Baris 1 dan 2 adalah lagu utama Assalamualaik, kemudian baris berikutnya

yaitu baris 3 sampai baris 10 adalah refrain. Masing-masing refrain terdiri dari 2 baris, jadi setiap refrain hanya membaca 2 baris lirik saja dengan mengulangnya sebanyak 2 kali kemudian kembali ke 2 baris lagu utama dengan mengulangnya 2 kali juga, misalnya: lagu awal yaitu baris 1 dan 2 dinyanyikan sebanyak 2 kali pengulangan, kemudian refrainnya yaitu membaca baris 3 dan 4 dengan mengulangnya sebanyak 2x, dan setelah itu kembali ke lagu utama. Setelah lagu utama dinyanyikan dengan 2 kali pengulangan, refrain selanjutnya yaitu baris 5 dan 6 dengan pengulangan 2 kali juga, lalu kembali lagi ke lagu utama, dan begitu seterusnya.

Tempo musik lagu yang berjudul Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan yaitu menggunakan tempo *Moderato* (96 MM). Tempo yang digunakan sebenarnya beragam, tergantung lagu apa yang dibawakan.

Lagu Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan mempunyai dua dinamik yakni dinamik lembut dan dinamik kuat. Pada saat koor, pemain musik menggunakan dinamik kuat/keras (*forte*), sedangkan ketika bernyanyi solo pemain menurunkan dinamik menjadi agak lembut (*mezzo piano*). Contoh motif yang terdapat pada lagu yang berjudul Assalamualaik yaitu sebagai berikut:



Lagu Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan terdapat dua bentuk frase yaitu frase pertanyaan (A) dan frase jawaban (B). frase pertanyaan lagu Assalamualaik:



frase jawaban lagu Assalamualaik:



Periode/Kalimat Lagu Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan terdapat 2 frase pertanyaan dan 2 frase jawaban. Berikut ini Periode/Kalimat Lagu yang berjudul Assalamualaik:



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diperoleh simpulan bahwa aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan dalam menyanyikan lagu yang dibawakan dinyanyikan dengan cara bergantian, pada bagian awal dinyanyikan dengan solo vokal, sedangkan pada bagian berikutnya dinyanyikan dengan koor.

Penambahan alat musik *keyboard* berperan sebagai pengisi akord dan melodi untuk intro, interlude maupun coda. Pola ritmis rebana yang dimainkan juga ditambahkan pola ritmis baru untuk variasi agar lebih menarik dan berbeda dengan yang lainnya. Nurul Ikhwan selalu berpikir bersama dalam mengaransir, sehingga aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan dihasilkan dari usulan-usulan personil Nurul Ikhwan.

Unsur melodi pada Hadroh Nurul Ikhwan tercipta dari suara manusia atau vokal yaitu vokal utama dan vokal koor dan tercipta juga dari melodi *keyboard*. Lagu yang berjudul Assalamualaik saat dibawakan oleh Nurul Ikhwan adalah bentuk lagu dua bagian dengan tempo sedang atau *moderato*. Pada lagu Assalamualaik mempunyai dua dinamik yakni dinamik lembut dan dinamik kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan. Kartono, K). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fahrunnisa. 2011. Skripsi: *Minat Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa Terhadap Kesenian Islam Hadroh*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

_____. 2009. *Teori Musik 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV.

Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Susetyo, Bagus. 2005. *Kondakting*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

